

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode penelitian yang digunakan

Dalam suatu penelitian perlu adanya suatu metode yang sistematis sehingga nantinya hasil dari penelitian tersebut dapat diuji kebenarannya. Maka dari itu perlu adanya suatu metode yang dapat memberikan pedoman atau arahan dalam pelaksanaan penyusunan hasil dari penelitian. Adapun pengertian dari metode itu sendiri menurut Sugiyono (2016:2) yaitu: “sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Metode yang penulis gunakan adalah metode survei dengan pendekatan kuantitatif.

Menurut Sugiyono (2017:31) bahwa : Penelitian metode survei adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, untuk menemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis.

Tujuan penelitian survei adalah untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat, serta karakter-karakter yang khas dari kasus atau kejadian suatu hal yang bersifat umum. Proses pengumpulan data dalam survei dilakukan dengan metode angket/kuisisioner (daftar pertanyaan).

Angket merupakan data pertanyaan yang disusun secara sistematis kemudian dikirimkan kepada responden untuk diisi. Angket yang telah diisi oleh

responden dikembalikan kepada peneliti atau petugas survei lainnya. Sementara itu pendekatan yang dilakukan menggunakan pendekatan metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017:37) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Menurut penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa metode survei dengan pendekatan kuantitatif adalah metode yang menggambarkan suatu masalah yang pada waktu penulisan dilakukan, yaitu dengan jalan mengumpulkan dan menjelaskan data yang diperoleh dilokasi dan disusun secara sistematis untuk dianalisa dengan teori yang ada. Dari uraian tersebut dapat dijelaskan bahwa dalam penelitian ini akan dibahas mengenai permasalahan yang terjadi mengenai Pengaruh kompetensi dan motivasi terhadap kinerja pegawai pada BAPPEDA Kabupaten Ciamis dengan menggunakan metode kuantitatif.

3.2 Definisi dan Operasional Variabel

Definisi variabel dan operasional variabel yaitu unsur penelitian yang terkait variabel yang terdapat pada judul penelitian atau yang tercakup dalam paradigma penelitian sesuai dengan hasil perumusan masalah. Berdasarkan judul penelitian yang diambil yaitu pengaruh Kompetensi dan Motivasi terhadap kinerja pegawai pada Bappeda Kabupaten Ciamis. Masing-masing variabel didefinisikan dan dibuat operasionalisasi variabelnya.

3.2.1 Definisi Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2022:39). Adapun variabel yang terlibat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel Bebas (Independent Variabel)

Menurut Sugiyono (2022:39) variabel bebas (independent variable) adalah: “Variabel independen sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebuah perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”. Di dalam penelitian ini terdapat dua variabel bebas yaitu Kompetensi (X1) dan Motivasi (X2).

2. Variabel Tidak Bebas/Terikat (Dependent Variabel)

Menurut Sugiyono (2022:9) variabel terikat (dependent variable) adalah: “Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”.

Adapun yang menjadi variabel terikat yaitu Kinerja Pegawai (Y). Menurut Mangkunegara (2015:67) kinerja pegawai adalah “hasil kerja secara kualitas

dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya dengan tanggungjawab yang diberikan kepadanya”.

3.2.2 Operasional Variabel

Definisi operasional variabel berkaitan dengan bagaimana variabel-variabel penelitian tersebut dioperasionalkan sehingga variabel-variabel dapat dinilai dan diukur, bagaimana menilai dan mengukurnya serta instrument apa yang dibutuhkan untuk menilai dan mengukurnya. Menurut Sugiyono (2022:39), definisi operasional variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Operasionalisasi variabel dilakukan dengan cara menjelaskan pengertian konkrit dari setiap variabel tersebut, Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yang diteliti, adapun variabel tersebut yaitu Kompetensi (X1) Motivasi (X2) dan sebagai variabel *independent* dan Kinerja Pegawai (Y) sebagai variabel *dependent*. Sehingga dapat dilakukan dimensi, indikator serta pengukurannya.

Tabel 3. 1
Operasionalisasi Variabel

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
Kompetensi (X1) Merupakan kemampuan seseorang untuk melaksanakan pekerjaan dengan benar dan memiliki	1. Pengetahuan	a. Pengetahuan mengenai standar dan prosedur kerja	Tingkat pengetahuan mengenai standar dan prosedur kerja	Ordinal	1
		b. Pengetahuan faktual	Tingkat Pemahaman dasar mengenai fakta dan	Ordinal	2

<p>keunggulan yang didasarkan pada hal-hal yang menyangkut pengetahuan, keahlian dan sikap.</p> <p>Edison (2020)</p>			kemampuan mendeskripsikan informasi		
		c. Pengetahuan Konseptual	Pemahaman mengenai struktur dan tingkatan dari sekumpulan informasi		3
	2. Keahlian	a. Keahlian dalam memecahkan masalah	Tingkat keahlian dalam memecahkan masalah yang dihadapi.	Ordinal	4
		b. Keahlian dalam melaksanakan tugas pada pekerjaan	Tingkat Keahlian dalam melaksanakan tugas pada pekerjaan.	Ordinal	5
		c. Keahlian Sosial	Kemampuan berinteraksi, komunikasi, memotivasi dan negosiasi penggunaan teknik untuk menghasilkan output	Ordinal	6
	3. Sikap	a. Sikap diri sendiri	Perilaku diri sendiri dalam menjalankan pekerjaannya.	Ordinal	7
		b. Memiliki etika dan perilaku yang baik.	Tingkat Memiliki etika dan perilaku yang baik..	Ordinal	8

<p>Motivasi (X2)</p> <p>Kondisi atau energi yang menggerakkan diri pegawai yang terarah atau setuju untuk mencapai tujuan organisasi perusahaan.</p> <p>Mashlow yang dikutip oleh (Hasibuan, 2020:72)</p>	1. Kebutuhan Fisik	a. Gaji dan upah yang sesuai	Tingkat gaji dan upah yang diberikan	Ordinal	9
		b. Gaji dan upah dapat meningkatkan motivasi	Tingkat gaji dan upah dalam pengaruh meningkatkan motivasi	Ordinal	10
	2. Kebutuhan keselamatan dan kesehatan	a. Tunjangan kesehatan	Tingkat tunjangan kesehatan yang diterima	Ordinal	11
		b. Tunjangan kecelakaan	Tingkat jumlah tunjangan kecelakaan yang diberikan.	Ordinal	12
	3. Kebutuhan Sosial	a. Hubungan pegawai dengan atasan	Tingkat bagaimana hubungan pegawai dengan atasan	Ordinal	13
		b. Kepedulian terhadap rekan kerja	Tingkat adanya rasa peduli terhadap rekan kerja	Ordinal	14
	4. Kebutuhan penghargaan	a. Pujian dan kepercayaan dari atasan	Tingkat pujian dan kepercayaan dari atasan	Ordinal	15
		b. Saling menghargai satu sama lain sesama pegawai	Tingkat dalam menghargai satu sama lain sesama pegawai	Ordinal	16
	5. Kebutuhan aktualisasi diri	a. Melakukan pekerjaan yang lebih berat	Tingkat keinginan untuk mengerjakan pekerjaan yang lebih berat	Ordinal	17

		b. Pelatihan	Tingkat memaksimalkan pengetahuan		18
		c. Keterampilan	Tingkat Keterampilan		19
Kineraj Pegawai (Y) merupakan hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.	1. Kualitas kerja	a. Ketelitian	Tingkat ketelitian pegawai dalam mengerjakan tugas atau pekerjaan yang diberikan	Ordinal	20
		b. Hasil kerja	Tingkat hasil kerja yang sesuai diharapkan oleh perusahaan	Ordinal	21
		c. Kerapihan	Tingkat kerapihan dalam bekerja		22
Mangkunegara (2021:67)	2. Kuantitas	a. Kecepatan	Tingkat kecepatan dalam mengerjakan tugas	Ordinal	23
		b. Mengambil keputusan	Tingkat kemampuan mengambil keputusan dalam bekerja	Ordinal	24
	3. Ketepatan waktu	a. Penyelesaian kerja	Tingkat Penyelesaian kerja yang dilakukan	Ordinal	25

	4. Kemandirian	a. Inisiatif diri sendiri dalam melakukan pekerjaan	Tingkat inisiatif diri sendiri dalam melakukan pekerjaan	Ordinal	26
		b. Bertanggung jawab atas pekerjaan.	Tingkat bertanggung jawab atas pekerjaan	Ordinal	27
	5. Kerjasama	a. Komunikasi	Tingkat menjalin komunikasi dengan atasan ataupun rekan kerja	Ordinal	28
		b. Kekompakan	Tingkat kekompakan dalam bekerja dengan atasan ataupun rekan kerja	Ordinal	29
		c. Jalinan kerjasama	Tingkat kerjasama dalam bekerja	Ordinal	30

3.3 Populasi dan sampel penelitian

Penelitian yang dilakukan memerlukan pertimbangan objek atau subjek yang harus diteliti, objek atau subjek akan membantu peneliti dalam mengolah data untuk memecahkan masalah penelitian. Populasi yaitu segala sesuatu yang dijadikan sebagai subjek penelitian, dengan menentukan populasi maka peneliti akan dapat mengolah datanya. Setelah menentukan populasi yang akan diteliti, untuk memudahkan pengelolaan data, maka peneliti akan mengambil bagian dan

jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang disebut sampel. Sampel penelitian diperoleh dari teknik sampling tertentu.

3.3.1 Populasi Penelitian

Dalam suatu penelitian diperlukan data yang akurat agar penelitian yang dilakukan sesuai dengan prosedur dan hasil yang didapat dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya.

Menurut Sugiyono (2022:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa populasi bukan hanya sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek akan tetapi jumlah keseluruhan yang meliputi karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh objek atau subjek tersebut. Berdasarkan penelitian ini, populasi dalam penelitian ini adalah pegawai BAPPEDA berjumlah 61 orang.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2017:111) bahwa “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Sementara menurut Wahyudi (2017:215) “sampel dapat diartikan sebagian dari populasi yang ingin diteliti. Oleh karena itu sampel harus dilihat sebagai suatu gambaran populasi dan bukan populasi itu sendiri”.

Menurut Arikunto (2020), sampel adalah s ebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Sampel ini dianggap mewakili seluruh populasi dalam penelitian yang dilakukan.

Lebih lanjut, Arikunto (2020) juga menjelaskan bahwa:

- a. Jika subjek penelitian kurang dari 100, maka seluruh populasi dapat dijadikan sampel.
- b. Jika subjek lebih dari 100, sampel dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.

Jadi, sampel dalam penelitian adalah bagian dari populasi yang dipilih untuk mewakili karakteristik populasi secara keseluruhan. Teknik pengambilan sampel tergantung pada ukuran populasi dan tujuan penelitian.

Dalam penelitian ini, semua populasi dijadikan sebagai sampel karena jumlah populasi relatif kecil kurang dari 100 orang, maka teknik penentuan sampel dalam penelitian menggunakan metode random sampling dengan teknik sampling jenuh. Dengan demikian jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 61 orang.

Tabel 3. 2
Sampel Penelitian di Bappeda Kabupaten Ciamis

No	Status Pegawai	Jumlah Pegawai	Sampel
1	ASN	38 Orang	61
2	Non ASN	23 Orang	
Jumlah		61 Orang	

3.4 Sumber dan Teknik pengumpulan data

Dalam penelitian ini menggunakan data primer, dengan sasaran data yang berisikan pertanyaan dan ditujukan kepada responden dan didapatkan secara langsung. Kuesioner yang dibagikan kepada responden merupakan data primer dalam penelitian ini. Menurut Sugiyono (2022) kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan daftar pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Survei yang akan dilakukan memiliki skala likert yang dapat digunakan. Menurut Sugiyono (2022) skala likert mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial memiliki kriteria penilaian skala likert untuk memberikan jawaban dan digunakan untuk kemudahan dalam analisis metode kuantitatif.

3.4.1 Sumber data

1. Data Primer

Menurut Sugiyono (2016:137) menyatakan bahwa “sumber data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data”. Data primer terdiri dari bukti-bukti dari kejadian-kejadian (fenomena) objek yang diteliti dan gejala yang terjadi di lapangan. Terkait dengan penelitian ini data primer diperoleh dari hasil meninjau langsung ke lokasi penelitian, serta mengobservasi objek penelitian.

2. Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2016:137) menyatakan bahwa, “sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data, misalnya lewat dokumen”. Data sekunder juga

dipergunakan dalam penelitian ini karena perlu adanya sejumlah kepustakaan dan dokumen-dokumen yang dapat memperjelas tentang konsep pendahuluan yang membutuhkan beberapa referensi.

3.4.2 Teknik pengumpulan data

Menurut Sugiyono (2022:224) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Dalam penelitian ilmiah tentunya ada beberapa teknik pengumpulan data beserta perangkat pengumpulan datanya masing-masing. Terdapat beberapa teknik dalam mengumpulkan data, diantaranya:

1. Wawancara (*Interview*)

Wawancara yaitu teknik pengumpulan data yang diperoleh dengan cara melakukan percakapan dengan dua orang atau lebih untuk mengetahui informasi yang lebih jelas. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Dalam hal ini wawancara dilakukan dengan Kepala Bagian Umum BAPPEDA Kabupaten Ciamis.

2. Studi Pustaka

Menurut Abdhul (2023) studi pustaka atau studi kepustakaan adalah proses membaca sejumlah referensi yang rata-rata berupa tulisan (baik buku, artikel,

jurnal, dan lain-lain) yang nantinya dijadikan sebagai sumber rujukan untuk tulisan yang disusun. Studi pustaka adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi terhadap buku, literatur, catatan dan laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang akan dipecahkan.

Studi pustaka merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan membaca buku-buku, jurnal-jurnal, referensi, dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini.

3. Kuisisioner (Angket)

Untuk mencapai tujuan penelitian, penulis memilih menggunakan kuisisioner sebagai instrumen untuk mengumpulkan data. Kuisisioner adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan pengiriman serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Menurut Sugiyono (2022: 142), kuisisioner adalah serangkaian pertanyaan yang dirancang untuk mengumpulkan pendapat subjek penelitian tentang topik atau masalah tertentu. Informasi yang terkumpul dari kuisisioner kemudian dianalisis dan disajikan dalam bentuk angket sebagai hasil dari penelitian ini.

Adapun skala yang digunakan dalam sebuah angket atau kuisisioner adalah dengan menggunakan skala *likert*, skala ini biasanya paling banyak digunakan dalam sebuah riset atau survei. Adapun tabel skala *likert* adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 3
Pilihan Jawaban dan Skor Skala Likert

Pilihan Jawaban	Skor
Sangat Setuju/ Selalu/ Sangat Baik	5
Setuju/ Sering/ Baik	4
Ragu-ragu/ Kadang-kadang/ Cukup Setuju	3
Tidak Setuju/ Pernah/ Tidak Baik	2
Sangat Tidak Setuju/ Tidak Pernah/ Sangat Tidak Baik	1

Sumber : (Sugiyono, 2017:93)

3.5 Uji Instrumen Penelitian

Uji instrumen penelitian adalah proses untuk memastikan validitas dan reliabilitas alat ukur (instrumen) yang digunakan dalam penelitian, seperti kuesioner atau angket. Validitas menunjukkan sejauh mana instrumen mengukur apa yang seharusnya diukur, sedangkan reliabilitas menunjukkan konsistensi instrumen dalam menghasilkan hasil yang sama jika digunakan berulang kali.

Menurut Sugiyono (2022: 166), instrumen penelitian ialah alat yang dipergunakan dalam mengevaluasi fenomena yang dilakukan pengamatannya, baik pada pengukuran akan fenomena alam ataupun sosial. Instrumen penelitian berfungsi sebagai perangkat pengukur yang mendukung perolehan informasi kuantitatif tentang berbagai karakteristik variabel secara objektif. Alat penelitian yang digunakan oleh penulis adalah kuesioner berstruktur (tertutup), di mana kuesioner dilakukan penyusunannya melalui pilihan jawaban yang menjadikan

responden sebatas perlu melakukan pemilihan pada satu jawaban. Untuk memastikan keakuratan pengukuran, alat ini perlu memiliki skala yang terdefinisi dengan baik. Dalam penelitian ini ada dua uji instrumen yaitu uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas untuk menunjukkan sejauh mana relevansi pernyataan terhadap apa yang ditanyakan atau apa yang ingin diukur dalam penelitian. Sedangkan uji reliabilitas untuk menunjukkan sejauh mana tingkat konsisten pengukuran dari satu responden ke responden yang lain. Selain itu instrumen penelitian memegang peran penting dalam penelitian kuantitatif karena kualitas data yang digunakan dalam banyak hal ditentukan oleh kualitas instrumen yang dipergunakan.

3.5.1 Uji Validitas

Validitas merupakan salah satu uji yang dilakukan terhadap instrument penelitian. Menurut (Sugiyono, 2020:202) uji validitas adalah suatu derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti atau peneliti. Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah setiap butir dalam instrument itu valid atau tidak, dapat diketahui dengan mengkorelasikan antara skor butir dengan skor totalnya. Instrumen yang valid berarti alat ukur tersebut mampu mengukur secara tepat apa yang seharusnya diukur sesuai dengan tujuan penelitian atau pengukuran. Valid menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti. Untuk menguji validitas pada tiap-tiap item, yaitu dengan mengkorelasi skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Koefisien korelasi yang dihasilkan kemudian dibandingkan dengan standar

validasi yang berlaku. Untuk mencari nilai koefisien, maka peneliti menggunakan rumus korelasi product moment menurut Sugiyono (2020:202) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n\sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\} \{n\sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi

n = Banyaknya sampel

$\sum X$ = Jumlah skor item

$\sum Y$ = Jumlah skor total (seluruh item)

$\sum x^2$ = Jumlah kuadrat pada masing – masing skor X $\sum y^2$ = Jumlah kuadrat pada masing – masing skor Y

$\sum XY^2$ = Jumlah dari hasil kali pengamatan variabel X dan variabel Y

Jika koefisien antara item dengan total item positif dan besarnya 0.3 atau diatas 0.3 (> 0.3) maka item tersebut dinyatakan valid, tetapi jika nilai korelasinya dibawah 0.3 (< 0.3) maka item tersebut dinyatakan tidak valid dan harus diperbaiki (Sugiyono, 2022:134). Dasar pengambilan keputusan lainnya yaitu jika r hitung $\geq r$ tabel, maka instrumen pernyataan berkorelasi signifikan terhadap skor total atau dinyatakan valid dan jika r hitung $\leq r$ tabel, maka instrumen pernyataan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total atau dinyatakan tidak valid. Uji validitas

kuesioner dalam penelitian ini menggunakan bantuan program Statistical Product and Service Solution (SPSS).

3.5.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya (dapat diandalkan) atau dengan kata lain menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran tersebut tetap konsisten jika dapat dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama. Menurut (Sugiyono, 2020:209) reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Uji reliabilitas harus dilakukan hanya pada pertanyaan-pertanyaan yang sudah memenuhi uji validitas.

Pengertian reliabilitas pada dasarnya adalah sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya dan jika hasil pengukuran yang dilakukan relatif sama maka pengukuran tersebut dianggap memiliki tingkat reliabilitas yang baik, kemudian dilanjutkan dengan pengujian rumus Spearman brown, dengan cara kerjanya adalah sebagai berikut:

$$r_b = \frac{n(AB) - (\Sigma A)(\Sigma B)}{\sqrt{[n(\Sigma A^2) - (\Sigma A)^2][n(\Sigma B^2) - (\Sigma B)^2]}}$$

Dimana:

Rb = Korelasi person product moment

A = Variabel ganjil

B = Variabel genap

ΣA = Jumlah Total skor belahan ganjil

ΣB = Jumlah total skor belahan genap

ΣA^2 = Jumlah kuadrat skor belahan ganjil

ΣB^2 = Jumlah kuadrat skor belahan genap

ΣAB = Jumlah perkalian skor jawaban belahan ganjil dan belahan kedua genap

Setelah mendapatkan nilai reliabilitas instrumen (r_b hitung), maka nilai reabilitas instrumen (r_b hitung) tersebut dibandingkan dengan jumlah responden dan taraf nyata. Maka memunculkan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika r hitung $\geq r$ tabel, maka instrumen tersebut dinyatakan reliabel.
- b. Jika r hitung $\leq r$ tabel, maka instrumen tersebut dinyatakan tidak reliabel.

Selain valid, alat ukur tersebut juga harus memiliki keandalan atau reabilitas. Suatu alat ukur dapat diandalkan jika alat ukur tersebut digunakan berulang kali akan memberikan hasil yang relative sama atau tidak jauh berbeda. Untuk melihat andal atau tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, yaitu melakukan koefisien reabilitas. Apabila koefisien reabilitas lebih besar dari 0,7 maka secara keseluruhan pernyataan dikatakan reliabel.

3.6 Metode Analisis Data

Penggunaan metode analisis data dan uji hipotesis agar data yang sudah terkumpul dan akan diolah dapat memperoleh hasil maupun kesimpulan yang

akurat dalam penelitian ini. Menurut Sugiyono (2020:147) mengemukakan bahwa: “Teknik analisis data adalah kegiatan setelah data dari seluruh responden atau data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk hipotesis yang telah diajukan”. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode analisis deskriptif dan verifikatif, yaitu metode yang bertujuan menggambarkan benar atau tidaknya fakta-fakta yang ada, serta menjelaskan tentang hubungan antar variabel yang diteliti dengan cara dengan cara mengumpulkan data, mengolah, menganalisis dan menginterpretasi data dalam pengujian hipotesis statistik. Teknik analisis yang digunakan untuk merumuskan masalah dan hipotesis adalah sebagai berikut:

3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan tentang ciri-ciri dan variabel penelitian. Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2022:226). Metode penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel, baik satu variabel atau lebih dan tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan antara variabel satu dengan variabel lain. Metode yang digunakan yaitu hasil pengoperasian variabel disusun dalam bentuk

pernyataan atau pertanyaan (kuesioner/angket). Dimana variabel Kompetensi (X1), Motivasi (X2), kinerja pegawai (Y), setiap item pada kuesioner memiliki bobot atau nilai yang berbeda.

Dalam penelitian, peneliti menggunakan analisis deskriptif atas variabel independen dan dependen nya yang selanjutnya dilakukan pengklasifikasian terhadap jumlah total skor responden. Untuk mendeskripsikan data dari setiap variabel penelitian dilakukan dengan menyusun tabel distribusi frekuensi dengan menggunakan skala *likert* untuk mengetahui apakah tingkat perolehan nilai (skor) variabel penelitian masuk kedalam kategori : sangat setuju, setuju, cukup setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju.

Selanjutnya dilakukan pengklasifikasian dari hasil kuesioner yang dibagikan terhadap jumlah total skor responden. Dari jumlah skor jawaban responden yang diperoleh kemudian disusun kriteria penilaian untuk setiap item pertanyaan. Untuk mendeskripsikan data dari setiap variabel penelitian dilakukan dengan menyusun tabel distribusi frekuensi untuk mengetahui apakah tingkat perolehan skor variabel penelitian termasuk kedalam kategori sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju. Untuk lebih jelas berikut adalah cara perhitungannya:

$$\sum p = \frac{\Sigma \text{Jawaban Kuesioner}}{\Sigma \text{pertanyaan} \times \Sigma \text{responden}} = \text{Skor rata - rata}$$

Setelah diketahui skor rata-rata, maka hasil tersebut dimasukkan kedalam garis kontinum dengan kecenderungan jawaban responden yang akan didasarkan

pada nilai rata-rata skor yang selanjutnya akan dikategorikan pada rentang skor sebagai berikut ini:

$$NJI \text{ (Nilai Jenjang Interval)} = \frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{jumlah kriteria jawaban}}$$

Dimana:

Skor Maksimum = 5 , Skor Minimum = 1

$$NJI \text{ (Nilai Jenjang Interval)} = \frac{5-1}{5} = 0,8$$

Dengan demikian kategori skala dapat ditentukan sebagai berikut:

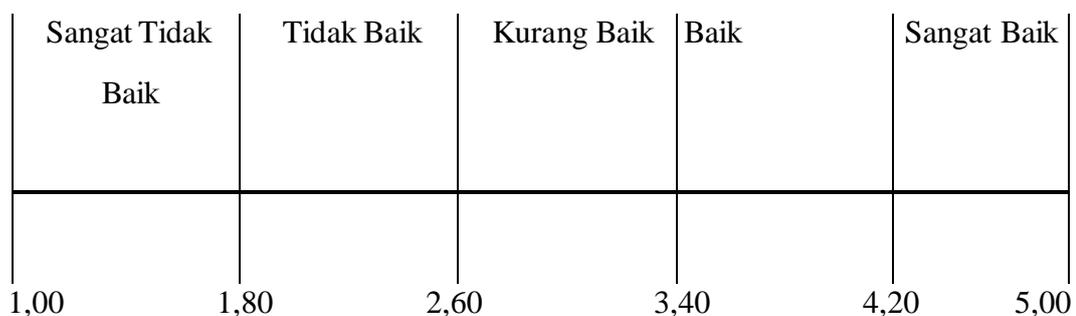
Tabel 3. 4
Kategori Skala

Interval	Kategori
1,00 – 1,80	Sangat tidak baik
1,81 – 2,60	Tidak baik
2,61 – 3,40	Kurang baik
3,41 – 4,20	Baik
4,21 – 5,00	Sangat baik

Sumber: Sugiyono (2022)

Tafsiran nilai rata-rata tersebut dapat di identifikasikan kedalam garis kontinum. Garis kontinum dapat dilihat pada gambar 3.1 dibawah ini:

Gambar 3. 1 Garis Kontinum



3.6.2 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif adalah terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2022:17). Maka dapat diketahui bahwa Analisis verifikatif merupakan analisis yang digunakan untuk membuktikan suatu hipotesis yang dibuat atau diajukan.

3.6.2.1 *Method Of Succesive Interval* (MSI)

Metode suksesif interval adalah proses mengubah data ordinal menjadi data interval. Setelah mendapatkan data dari hasil penyebaran kuesioner berupa ordinal, perlu diubah menjadi interval, data yang diperoleh harus berupa data skala interval. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengubah data skala ordinal menjadi data skala interval adalah transformasi MSI (*Method Of Succesive Interval*). Berikut adalah langkah-langkah *Method of Successive Interval* (MSI) yang akan diuraikan pada halaman selanjutnya:

1. Menentukan frekuensi setiap responden (berdasarkan hasil kuesioner yang dibagikan, hitung berapa banyak responden yang menjawab 1-5 untuk setiap pernyataan.
2. Menentukan berapa responden yang akan memperoleh skor-skor yang telah ditentukan dan dinyatakan sebagai frekuensi.
3. Setiap frekuensi pada responden dibagi dengan keseluruhan responden.
4. Menentukan proporsi kumulatif yang selanjutnya mendekati atribut normal.
5. Dengan menggunakan tabel distribusi normal standar tentukan nilai Z.
6. Menghitung Scale Value (SV) untuk masing-masing responden dengan rumus sebagai berikut

$$SV = \frac{\text{Density at Lower Limit} - \text{Density at Upper Limit}}{\text{Area Under Upper Limit} - \text{Area Under Lower Limit}}$$

Keterangan:

SV (Scale Value) = Rata-rata Interval

Density at lower limit = Kepaduan batas bawah

Density at upper limit = Kepaduan batas atas

Area under upper limit = Daerah dibawah batas atas

Area under lower limit = Daerah dibawah batas bawah

7. Melakukan transformasi nilai skala dari nilai skala Interval ke nilai interval dengan rumus:

$$Y = S_{vt} + [SVmin]$$

Catatan, SV yang nilainya kecil atau harga negative terbesar diubah menjadi sama dengan satu.

Pengolahan data yang dilakukan peneliti digunakan selanjutnya adalah dengan menggunakan media komputerisasi untuk memudahkan proses perubahan data dari skala ordinal ke skala interval.

3.6.2.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independent (X_1, X_2) dengan variabel dependent (Y). Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independent dengan variabel dependent apakah masing-masing variabel independent

berpengaruh positif atau negatif terhadap variabel dependent dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependent apabila nilai variabel independent mengalami kenaikan atau perubahan. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel kompetensi (X1), motivasi (X2), terhadap kinerja pegawai (Y).

Dikatakan regresi linier berganda, karena jumlah variabel independent sebagai prediktor lebih dari satu, analisis regresi linier berganda merupakan metode statistik yang paling jamak dipergunakan dalam penelitian-penelitian sosial, terutama penelitian ekonomi. Adapun persamaan regresi linier berganda dengan rumus sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = variabel dependent (Kinerja pegawai)

α = bilangan konstanta

β_1 = koefisien regresi variabel independent (Kompetensi)

β_2 = koefisien regresi variabel independent (Motivasi)

X1 = variabel independent (Kompetensi)

X2 = variabel independent (Motivasi)

ε = residual (error) atau faktor gangguan lain yang mempengaruhi kinerja pegawai selain dari pada kompetensi, dan motivasi.

3.6.2.3 Analisis Korelasi Berganda

Korelasi berganda digunakan untuk melihat kuat lemahnya hubungan antara variabel independent dan variabel dependent. Nilai korelasi berkisar dalam rentang 0 sampai 1 atau 0 sampai -1. Tanda positif dan negatif menunjukkan arah hubungan. Tanda positif menunjukkan arah perubahan yang sama. Jika satu variabel naik, variabel lainnya akan naik demikian pula sebaliknya. Tanda negatif menunjukkan arah perubahan yang berlawanan. Analisis ini digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan antara variabel independent (X) dengan variabel dependent (Y) secara bersamaan. Adapun rumus korelasi berganda adalah sebagai berikut :

$$R^2 = \frac{JK_{regresi}}{\Sigma Y^2}$$

Keterangan:

R^2 = koefisien korelasi berganda

JK = jumlah kuadrat

ΣY^2 = jumlah kuadrat total korelasi

$$JK_{regresi} = b_1 \Sigma xy$$

Untuk memperoleh nilai dari JK_{regresi}, dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\Sigma x_1 y_1 = Jkx_1 y_1 = \Sigma x_1 y_1 - \frac{(\Sigma x_1)(\Sigma y)}{n}$$

$$\Sigma x_2 y = Jkx_2 y = \Sigma x_2 y - \frac{(\Sigma x_1)(\Sigma y)}{n}$$

Untuk memperoleh nilai ΣY^2 , maka perhitungan dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$\Sigma y^2 = Jky^2 = \Sigma y^2 - \frac{(\Sigma y)^2}{n}$$

Bila nilai koefisien korelasi r dapat bervariasi dari -1 sampai dengan +1 atau ditulis sistematis dengan $-1 < r < +1$ yaitu:

- Jika $r = 1$, maka adanya hubungan antara variabel X_1 , X_2 , dan Y .
- Jika $r = -1$, maka hubungan antara variabel negatif.
- Jika $r = 0$, maka artinya tidak ada hubungan korelasi.

Dengan demikian pengukuran hubungan antar dua variabel untuk masing-masing kasus akan menghasilkan keputusan, hubungan yang sangat kuat, kuat, cukup kuat, rendah, sangat rendah. Penentuan tersebut berdasarkan pada kriteria yang menyebutkan jika hubungan mendekati 1, maka hubungan semakin kuat, sebaliknya jika hubungan mendekati 0, maka hubungan semakin lemah. Interpretasi dari hubungan korelasi atau seberapa besar pengaruh diantara variabel independent terhadap variabel dependent, berikut merupakan tabel koefisien korelasi:

Tabel 3. 5
Taksiran besarnya Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkatan Hubungan
0,000-0,199	Sangat Lemah
0,200-0,399	Lemah
0,400-0,599	Sedang
0,600-0,799	Kuat
0,800-0,999	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2022)

3.6.3 Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi, hipotesis juga dinyatakan jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian. Uji hipotesis antara Kompetensi (X1), Motivasi (X2), terhadap kinerja pegawai (Y) dengan menggunakan uji simultan dan parsial sebagai berikut:

3.6.3.1 Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji simultan dengan F-test ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent. Pengujian ini menggunakan uji f dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Merumuskan hipotesis

$$H_0 : \beta_1, \beta_2, = 0$$

Artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel independent (kompetensi dan motivasi) terhadap variabel dependent (Kinerja pegawai).

$$H_0 : \beta_1, \beta_2, \neq 0$$

Artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel independent (Kompetensi dan Motivasi) terhadap variabel dependent (Kinerja pegawai).

2. Menentukan tingkat signifikansi, yaitu 5% atau 0,05 dan derajat bebas (db) = $n - k - 1$,

untuk mengetahui daerah F_{tabel} sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis.

3. Menghitung nilai f_{hitung} untuk mengetahui apakah variabel-variabel koefisien korelasi signifikan atau tidak. dengan rumus sebagai berikut:

$$f = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2)(n - k - 1)}$$

Keterangan:

R^2 = koefisien korelasi ganda

K = banyaknya variabel bebas

n = ukuran sampel

f = f_{hitung} yang selanjutnya dibandingkan dengan f_{tabel} ($n-k-1$)

Dari perhitungan tersebut akan diperoleh distribusi f dengan pembilang K dan penyebut dk ($n-k-1$) dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika $f_{\text{hitung}} > f_{\text{tabel}} \rightarrow$ maka, Tolak H_0 dan H_1 diterima (signifikan).
- b. Jika $f_{\text{hitung}} < f_{\text{tabel}} \rightarrow$ maka, Terima H_0 dan H_1 ditolak (tidak signifikan).

3.6.3.2 Uji Hipotesis Parsial (Uji T)

Uji hipotesis parsial merupakan uji hipotesis pada persamaan struktur I, II, dan III untuk mengetahui tingkat signifikan variabel independent terhadap variabel dependent secara parsial dibutuhkan pengujian hipotesis. Variabel independent pada penelitian ini adalah kompetensi (X1), motivasi (X2), terhadap kinerja

pegawai (Y). Dalam melakukan pengujian hipotesis, langkah-langkah menggunakan uji-t diantaranya sebagai berikut:

Struktur I

H0 : $\beta_1 = 0$, Tidak terdapat pengaruh signifikan variabel kompetensi (X1) terhadap kinerja pegawai (Y).

H1 : $\beta_1 \neq 0$, Terdapat pengaruh signifikan variabel kompetensi (X1) terhadap kinerja pegawai (Y).

Struktur II

H0 : $\beta_2 = 0$, Tidak terdapat pengaruh signifikan variabel motivasi (X2) terhadap kinerja pegawai (Y).

H1 : $\beta_2 \neq 0$, Terdapat pengaruh signifikan variabel motivasi (X2) terhadap kinerja pegawai (Y).

Tarif nyata (signifikan) yang digunakan yaitu $\alpha = 0,05$ atau 5%. Kemudian dilakukan pengujian dengan menggunakan rumus uji t dengan tingkat signifikan 5%, dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{rp\sqrt{n-2}}{1-R^2}$$

Keterangan:

t = nilai uji t

rp = nilai Korelasi Parsial

R^2 = koefisien korelasi ganda yang telah ditentukan

n = jumlah Sampel

Selanjutnya hasil hipotesis t-hitung dibandingkan dengan t-tabel dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima (signifikan).
- b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak (Tidak Signifikan).

3.6.3.3 Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependent (Y) yang dapat dijelaskan oleh variabel independent (X1 dan X2). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Semakin tinggi nilai R^2 menunjukkan bahwa varian untuk variabel dependent (Y) dapat dijelaskan oleh variabel independent (X) dan sebaliknya. Jadi nilai R^2 memberikan persentase varian yang dapat dijelaskan dari model regresi.

1. Analisis koefisien determinasi simultan

Koefisien determinasi simultan digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel kompetensi (X1), motivasi (X2), serta variabel (Y) yaitu kinerja pegawai atau perhitungan koefisien determinasi secara simultan yang dapat diketahui dengan rumus sebagai berikut:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = koefisien determinasi

R^2 = kuadrat dari koefisien korelasi berganda

2. Analisis koefisien determinasi parsial

Koefisien determinasi parsial digunakan untuk menentukan besarnya pengaruh dari salah satu variabel independent terhadap variabel dependent, di mana variabel bebas lainnya dianggap konstan/tetap. Untuk mengetahui besar pengaruh variabel terikat terhadap variabel bebas digunakan analisis koefisien determinasi secara parsial yang dapat diketahui sebagai berikut:

$$Kd = \beta \times \text{Zero Order} \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = koefisien determinasi

β = standar koefisien b (nilai *standardized coefficients*)

Zero Order = matrik korelasi variabel bebas dengan variabel terikat

Dimana apabila hasil Kd menunjukkan.

- a. $Kd = 0$, berarti pengaruh variabel X terhadap Y lemah
- b. $Kd = 1$, berarti pengaruh variabel X terhadap Y kuat

3.7 Rancangan Kuisisioner

Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang di operasionalisasi variabel kedalam bentuk pertanyaan kepada responden untuk dijawabnya. Penyusunan kuisisioner ini dilakukan dengan harapan mengetahui variabel-variabel yang menurut responden penting. Kuisisioner ini berisi pernyataan tentang variabel Kompetensi, Motivasi dan Kinerja Karyawan. Kuisisioner ini bersifat tertutup,

dimana pertanyaan yang membawa responden ke jawaban alternatif yang sudah ditetapkan sebelumnya. Responden hanya perlu memilih kolom jawaban yang sesuai dan tersedia dari pernyataan yang telah disediakan oleh peneliti menyangkut variabel-variabel yang sedang diteliti dengan berpedoman pada skala likert.

3.8 Tempat dan Waktu Penelitian

3.8.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada pegawai di Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Ciamis, yang beralamat di Jl. Jalan stasiun no 18, ciamis Kec. Ciamis, Kabupaten Ciamis, Jawa Barat 46211.

3.8.2 Waktu Penelitian

Adapun waktu yang dibutuhkan untuk mengadakan penelitian dari mulai persiapan sampai dengan rencana sidang skripsi, dimulai pada bulan Maret 2025 sampai dengan selesai.